

ANALISIS KONSEPTUAL GREEN BANKING DALAM EKONOMI ISLAM: KAJIAN LITERATUR TERHADAP TANTANGAN KEUANGAN BERKELANJUTAN

Hasmi Yusha

Insitut Agama Islam Negeri Parepare, Sulawesi Selatan, Indonesia
hasmiyusha@gmail.com

Moh.Yasin Samena

Insitut Agama Islam Negeri Parepare, Sulawesi Selatan, Indonesia
myasinsoumena@gmail.com

Jurnal Sipakainge: Inovasi Penelitian, Karya Ilmiah dan Pengembangan (Islamic Science)

Volume:3

Edisi Spesial: Perbankan

Halaman: 35-60

Parepare, Juli 2025

Keywords:

Green Banking, Islamic Economics, Sustainability

Kata Kunci:

Green Banking, Ekonomi Islam, Keberlanjutan

ABSTRACT

This article aims to systematically review the literature on the integration of green banking concepts with Islamic economic principles in promoting a sustainable financial system. Using a Systematic Literature Review (SLR) approach, this study analyzes 30 academic articles published between 2014 and 2024, selected based on established inclusion and exclusion criteria. The findings reveal that green banking practices grounded in maqasid al-shariah can enhance social justice, environmental stewardship, and the effectiveness of Islamic financial intermediation. Nevertheless, several challenges persist, including weak regulatory frameworks, low public awareness of Islamic green finance, and the lack of comprehensive indicators that integrate spiritual, social, and ecological dimensions. This article provides a conceptual synthesis and thematic map that serve as a foundation for the future development of Islamic green banking models.

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis literatur yang membahas integrasi konsep green banking dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam mendukung sistem keuangan berkelanjutan. Melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR), penelitian ini menelaah 30 artikel ilmiah dari rentang waktu 2014–2024 yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi tertentu. Hasil kajian menunjukkan bahwa praktik green banking yang berbasis maqasid al-shariah dapat memperkuat keadilan sosial, perlindungan lingkungan, serta efisiensi intermediasi keuangan syariah. Namun, tantangan signifikan masih dihadapi, termasuk lemahnya regulasi, kurangnya literasi publik tentang keuangan hijau berbasis Islam, serta belum optimalnya indikator keberhasilan yang mengintegrasikan dimensi spiritual, sosial, dan ekologis. Artikel ini menawarkan sintesis konseptual dan peta tematik yang dapat menjadi pijakan bagi pengembangan model green banking syariah di masa depan.

PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, isu keberlanjutan telah menjadi perhatian utama di berbagai sektor, termasuk di bidang keuangan. Krisis iklim, degradasi lingkungan, dan ketimpangan sosial-ekonomi menuntut adanya transformasi sistem ekonomi global menuju paradigma pembangunan berkelanjutan (Judijanto & Nastiar, 2025). Sistem perbankan sebagai bagian vital dari infrastruktur keuangan tidak dapat lagi hanya berfokus pada profitabilitas, melainkan juga harus mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan pembiayaannya (Arsyad, 2024). Dalam konteks ini, konsep *green banking* muncul sebagai pendekatan yang mengedepankan praktik perbankan yang ramah lingkungan, investasi hijau, serta pengelolaan risiko lingkungan yang terintegrasi (Salsabila et al., 2022).

Urgensi green banking semakin menguat seiring dengan meningkatnya kesadaran global terhadap kontribusi sektor keuangan terhadap emisi karbon dan eksploitasi sumber daya alam yang tidak berkelanjutan. Kehadiran regulasi seperti *Equator Principles* dan *Task Force on Climate-related Financial Disclosures (TCFD)* menegaskan pentingnya adopsi prinsip keberlanjutan dalam aktivitas lembaga keuangan (Ningrum et al., 2022). Dengan demikian, green banking dipandang sebagai pilar penting dalam transisi menuju ekonomi hijau dan inklusif.

Sementara itu, ekonomi Islam sejak awal telah menekankan nilai-nilai keadilan, keseimbangan, dan tanggung jawab sosial yang sejalan dengan prinsip keberlanjutan. Larangan riba, penghindaran dari spekulasi (gharar) dan kewajiban zakat merupakan contoh mekanisme yang mendukung sistem keuangan yang tidak hanya mengejar keuntungan, tetapi juga memperhatikan dimensi moral dan sosial. Integrasi antara green banking dan prinsip ekonomi Islam memiliki potensi besar untuk menjadi fondasi sistem keuangan alternatif yang lebih etis dan berkelanjutan (Nafisa et al., 2025). Nilai-nilai dalam ekonomi Islam dapat memperluas makna keberlanjutan, termasuk dalam hal tata kelola etis dan orientasi jangka panjang (Akhyar, 2023).

Namun demikian, kajian-kajian terdahulu menunjukkan adanya keterbatasan dalam menjembatani green banking dan ekonomi Islam dalam satu kerangka yang integratif. Studi seperti Jan dan Asutay (2019) mengangkat pendekatan maqasid al-shariah dalam pembangunan berkelanjutan, namun belum mengaitkannya langsung dengan praktik green banking. Sebaliknya, studi oleh Purvis, Mao, dan Robinson (2019) membahas tiga pilar keberlanjutan—ekonomi, sosial, dan lingkungan—tanpa mengintegrasikannya dalam konteks keuangan syariah. Hal ini menunjukkan adanya celah literatur terkait kebutuhan akan pendekatan yang menggabungkan prinsip-prinsip syariah dengan praktik green banking.

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk melakukan tinjauan literatur secara kritis terhadap integrasi green banking dan ekonomi Islam, dengan menyoroti potensi sinergi keduanya dalam mendukung sistem keuangan berkelanjutan. Artikel ini juga akan mengidentifikasi kekosongan literatur yang masih ada dan memberikan arah bagi penelitian dan praktik keuangan ke depan, khususnya dalam konteks keuangan Islam yang berorientasi pada keberlanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Efektivitas Pembiayaan Mikro Syariah dalam Pengentasan Kemiskinan

Sejumlah studi menunjukkan bahwa lembaga keuangan mikro syariah, khususnya Baitul Maal wat Tamwil (BMT), memainkan peran penting dalam pengentasan kemiskinan melalui inklusi keuangan berbasis prinsip syariah. BMT efektif dalam merancang layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat berpendapatan rendah (Cahyono et al., 2024). Keberhasilan BMT banyak ditentukan oleh pendekatan komunitas yang personal dan sensitif terhadap kondisi sosial-ekonomi nasabah (Adolph, 2016). Namun demikian, tantangan utama yang dihadapi mencakup keterbatasan sumber daya manusia dan infrastruktur operasional yang masih belum optimal, yang berdampak pada keterbatasan jangkauan dan efisiensi program pembiayaan.

Pengaruh Modal Sosial terhadap Keberlanjutan Lembaga Keuangan Mikro Syariah

Modal sosial telah menjadi faktor penting dalam menjelaskan keberhasilan dan keberlanjutan lembaga keuangan mikro syariah. Elemen-elemen seperti tradisi keagamaan, keberadaan lembaga sosial, dan jaringan sosial yang kuat memiliki pengaruh signifikan terhadap daya tahan operasional BMT (Izza et al., 2024). BMT yang beroperasi dalam komunitas dengan tingkat kohesi sosial dan keagamaan yang tinggi cenderung memiliki tingkat kepercayaan yang lebih baik, kedisiplinan pembayaran yang tinggi, serta partisipasi masyarakat yang aktif (Oktaviani, 2023). Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan pembiayaan mikro syariah tidak hanya bertumpu pada mekanisme keuangan, tetapi juga sangat tergantung pada konteks sosial dan budaya masyarakat yang dilayaninya.

Perbandingan Kinerja Lembaga Keuangan Mikro Syariah dan Konvensional

Literatur terkini juga mengkaji perbandingan antara lembaga keuangan mikro syariah dan konvensional, terutama dalam hal dampak sosial dan kinerja keuangan. Lembaga mikro syariah unggul dalam aspek inklusi keuangan dan kontribusi sosial terhadap komunitas miskin dan rentan (Agustin et al., 2025). Sebaliknya, lembaga mikro konvensional lebih menonjol dalam hal profitabilitas dan ekspansi usaha (Suprayugo, 2022). Kedua model lembaga ini sama-sama menghadapi tantangan dalam stabilitas likuiditas dan risiko keuangan, yang mengindikasikan perlunya penguatan manajemen risiko dan efisiensi operasional, terlepas dari pendekatan sistem keuangan yang dianut.

Peran Keuangan Sosial Islam dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat

Selain pembiayaan mikro yang berorientasi profit, literatur juga menyoroti pentingnya integrasi keuangan sosial Islam—seperti zakat, infaq, sedekah, dan wakaf (ZISWAF)—dalam memperkuat pemberdayaan ekonomi umat. Sinergi antara lembaga keuangan mikro syariah dan institusi ZISWAF dapat menciptakan ekosistem keuangan yang lebih inklusif dan berkelanjutan (Muhammad Sujai, 2021). Kolaborasi strategis antara dua jenis lembaga ini tidak hanya mampu memperluas jangkauan program pemberdayaan, tetapi juga menjembatani kesenjangan pendanaan yang seringkali menghambat akses masyarakat miskin terhadap layanan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) guna mengkaji integrasi konsep green banking dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis literatur yang relevan secara sistematis agar diperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai

topik yang dikaji. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan konseptual, yang menekankan pada penelaahan teori dan literatur akademik sebagai dasar pembentukan kerangka pemikiran dan pengembangan model konseptual.



Gambar 1 Proses Systematic Literature Review (SLR)

Berdasarkan Gambar 1, proses Systematic Literature Review (SLR) dalam penelitian ini terdiri dari delapan langkah yang dikelompokkan ke dalam tiga tahap utama: perencanaan, pengumpulan, dan pelaporan. Tahap perencanaan mencakup identifikasi literatur yang relevan mengenai green banking dan ekonomi Islam, pengembangan teori berbasis maqasid al-shariah, keberlanjutan, serta regulasi keuangan, dan evaluasi literatur berdasarkan relevansi, kualitas ilmiah, dan tahun publikasi. Selanjutnya, tahap pengumpulan meliputi penentuan topik utama tentang integrasi green banking dan ekonomi Islam, pemilihan sub-topik terkait keberlanjutan dan prinsip syariah, serta ekstraksi data dari jurnal-jurnal terpilih. Pada tahap pelaporan, dilakukan penilaian kualitas data dan penyusunan konsep integratif yang menghasilkan model green banking syariah sebagai kontribusi terhadap pengembangan konsep intermediasi perbankan syariah yang kontekstual dan berkelanjutan.

Pertanyaan Penelitian (Research Question)

Penulisan *Systematic Literature Review* (SLR) dalam penelitian ini juga diarahkan oleh *research question* (RQ) yang dirumuskan menggunakan pendekatan PICOC, yaitu *Population* (populasi), *Intervention* (intervensi), *Comparison* (perbandingan), *Outcomes* (hasil), dan *Context* (konteks). Pendekatan ini digunakan untuk menjaga fokus kajian tetap relevan dengan tujuan penelitian serta untuk memastikan seleksi literatur dilakukan secara sistematis dan terarah. Dalam konteks studi ini, kerangka PICOC dijelaskan lebih lanjut pada Tabel 1, yang berfungsi untuk menguraikan bagaimana integrasi konsep *green banking* dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam dapat membentuk model keuangan yang berkelanjutan, serta menjawab bagaimana pendekatan tersebut dapat memperkuat peran intermediasi perbankan syariah dalam mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif dan etis. Tabel ini

dapat digunakan dalam bagian Metode Penelitian, khususnya dalam subbagian Pertanyaan Penelitian (*Research Question*), untuk memperjelas fokus dan ruang lingkup kajian SLR Anda

Tabel 1. Ringkasan PICOC

PICOC	Deskripsi
Population	Bank syariah, lembaga keuangan Islam, sistem green banking
Intervention	Integrasi prinsip-prinsip ekonomi Islam (maqasid al-shariah) dalam praktik green banking
Comparison	Perbandingan antara pendekatan green banking konvensional dan berbasis syariah
Outcomes	Model konseptual green banking syariah yang etis, berkelanjutan, dan inklusif
Context	Penguatan sistem keuangan berkelanjutan di tengah krisis iklim dan ketimpangan sosial global

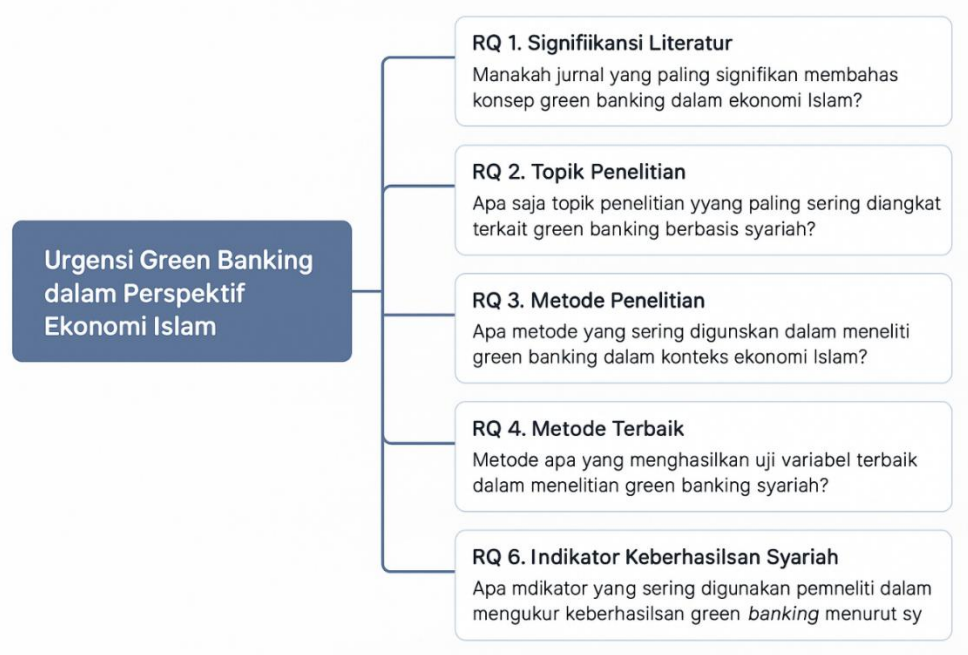
Research Question (*RQ*) mengenai penelitian ini sebagai bagian alat analisis penelitian yang akan dibahas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Research Question (*RQ*)

Kode	Pertanyaan Penelitian	Motivasi
RQ1	Manakah jurnal yang paling signifikan membahas konsep green banking dalam ekonomi Islam?	Identifikasi jurnal dengan mencari dan memilih jurnal yang paling relevan membahas green banking dalam ekonomi Islam.
RQ2	Apa saja topik penelitian yang paling sering diangkat terkait green banking berbasis syariah?	Mengetahui fokus utama penelitian yang dominan dalam kajian green banking berbasis syariah.
RQ3	Apa metode yang sering digunakan dalam meneliti green banking dalam konteks ekonomi Islam?	Identifikasi metode penelitian yang paling umum digunakan oleh peneliti pada kajian green banking syariah.
RQ4	Metode apa yang menghasilkan uji variabel terbaik dalam penelitian green banking syariah?	Identifikasi metode terbaik berdasarkan hasil uji variabel dari penelitian-penelitian terdahulu.
RQ5	Apa indikator yang sering digunakan peneliti dalam mengukur keberhasilan	Mengetahui indikator utama yang digunakan untuk mengukur efektivitas dan

	green banking menurut syariah?	keberhasilan green banking berbasis syariah.
RQ6	Apa rekomendasi peneliti untuk meningkatkan penerapan green banking dalam lembaga keuangan syariah?	Mengumpulkan usulan dari berbagai penelitian untuk mendorong implementasi green banking dalam system perbankan syariah

Tabel 2 merupakan alat bantu dalam mengidentifikasi arah dan fokus penelitian terkait green banking dalam perspektif ekonomi Islam. Dengan menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR), pertanyaan-pertanyaan penelitian (RQ) dirancang untuk menggali secara mendalam tema-tema utama, metode yang digunakan, indikator yang diukur, serta rekomendasi dari berbagai studi sebelumnya. Pertanyaan RQ1 dan RQ2 berfungsi untuk mengevaluasi konteks penelitian yang paling sering dan signifikan dibahas, yaitu jurnal dan topik yang relevan dengan green banking syariah. Pertanyaan RQ3 dan RQ4 diarahkan untuk memahami pendekatan metodologis yang digunakan, serta uji variabel yang paling tepat dalam kajian ini. Selanjutnya, RQ5 dan RQ6 berperan dalam merumuskan indikator keberhasilan dan usulan penguatan green banking dari perspektif syariah. Hasil dari pertanyaan-pertanyaan ini diharapkan memberikan landasan kuat bagi peneliti untuk menyusun peta pemikiran (mind map) dan menyusun sintesis literatur yang berkualitas dalam menjawab urgensi penerapan green banking di sektor keuangan syariah.



Gambar 2 Peta Pikiran Literatur

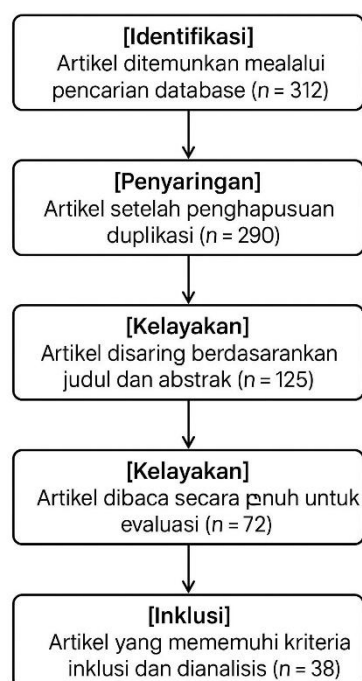
Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Inklusi: Artikel yang diterbitkan antara tahun 2015–2024, relevan dengan tema integrasi *green banking* dan prinsip ekonomi Islam (termasuk maqasid al-shariah, keuangan berkelanjutan, dan intermediasi syariah), ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris, dan dipublikasikan di jurnal ilmiah bereputasi (terindeks SINTA 1–4, DOAJ, atau Scopus).

Eksklusi: Artikel non-ilmiah, tidak melalui proses *peer-review*, tidak relevan secara tematik dengan *green banking* atau ekonomi Islam, atau tidak memuat data, analisis, maupun metodologi yang memadai untuk ditelaah secara sistematis.

Diagram PRISMA

Proses seleksi literatur mengikuti alur PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) yang terdiri dari tahapan identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi. Diagram alur PRISMA disajikan pada Gambar sebagai representasi visual proses seleksi artikel.



Gambar 3 sebagai representasi visual proses seleksi artikel

Strategi Pencarian dan Sumber Literatur

Pencarian literatur dilakukan menggunakan database Google Scholar, Scopus, dan DOAJ dengan kombinasi kata kunci: “green banking”, “ekonomi Islam”, dan “keberlanjutan”. Operator Boolean (AND, OR) digunakan untuk memperluas atau mempersempit hasil pencarian sesuai konteks integrasi konsep perbankan hijau dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Literatur yang dikumpulkan kemudian diseleksi berdasarkan relevansi topik, kualitas ilmiah, serta keterkaitannya dengan fokus kajian terhadap sistem keuangan Islam yang berorientasi pada keberlanjutan.

Tabel 3 Strategi dan Hasil Pencarian Literatur Berdasarkan Kata Kunci

NO	Strategi	Pencarian Kata Kunci	Jumlah Artikel
1	Population	-Bank syariah digital https://scholar.google.com/scholar?q=Bank+syariah+digital	31.00
		-Produk dan jasa keuangan syariah https://scholar.google.com/scholar?q=produk+dan+jasa+keuangan+syariah	15.600
		-Layanan keuangan digital syariah https://scholar.google.com/scholar?q=layanan+keuangan+digital+syariah	9.200
2	Menentukan Topik Utama	-Sertifikasi halal produk keuangan syariah https://scholar.google.com/scholar?q=sertifikasi+halal+keuangan	6.400
		-Regulasi halal perbankan syariah https://scholar.google.com/scholar?q=regulasi+halal+perbankan+syariah	5.300
3	Intervention	-Tantangan sertifikasi halal dalam layanan digital https://scholar.google.com/scholar?q=tantangan+sertifikasi+halal+digital	2.100
		-Kesenjangan regulasi halal keuangan https://scholar.google.com/scholar?q=kesenjangan+regulasi+halal+keuangan	1.750
		-Perlindungan konsumen syariah https://scholar.google.com/scholar?q=perlindungan+konsumen+syariah	4.600

Kerangka dan Tools Analisis

Artikel yang terpilih dianalisis menggunakan pendekatan *Thematic Analysis*. Tahapan analisis meliputi:

- a) identifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan green banking, ekonomi Islam, dan keberlanjutan dari setiap artikel,
- b) pengkodean (*coding*) manual untuk mengelompokkan temuan berdasarkan dimensi syariah, keberlanjutan, dan regulasi,

c) sintesis tematik untuk mengungkap pola integratif serta hubungan antar konsep dalam pengembangan model green banking syariah.

Validitas hasil diperkuat melalui verifikasi silang antar sumber literatur yang dianalisis secara sistematis.

Penilaian Kualitas Literatur

Setiap artikel diklasifikasikan berdasarkan kualitas publikasi sebagai berikut:

Jurnal Nasional: Terindeks SINTA 1 hingga SINTA 4.

Jurnal Internasional: Terindeks DOAJ dan Scopus.

Klasifikasi ini digunakan untuk mengevaluasi kekuatan argumen, kedalaman metodologis, dan kontribusi masing-masing artikel terhadap pengembangan kerangka konseptual integrasi antara green banking dan prinsip ekonomi Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Signifikansi Literatur (RQ1)

Signifikansi literatur dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari 30 artikel yang dikaji dalam rentang tahun 2014–2024, perhatian utama akademik tertuju pada isu integrasi nilai-nilai Islam dengan keberlanjutan, khususnya dalam konteks green banking dan ekonomi Islam. Tantangan yang banyak disoroti meliputi kurangnya pemahaman konseptual terhadap green banking berbasis syariah, belum optimalnya regulasi yang mendukung implementasi keberlanjutan dalam keuangan Islam, serta keterbatasan inovasi model yang sesuai dengan prinsip maqasid al-shariah.

Sebagian besar publikasi muncul pada periode 2020–2023, yang menunjukkan tren meningkatnya kepedulian ilmiah terhadap krisis iklim, keuangan etis, serta kontribusi Islam terhadap pembangunan berkelanjutan. Artikel-artikel tersebut mencakup pendekatan kuantitatif, kualitatif, hingga konseptual, dan memberikan landasan yang kuat bagi perlunya model green banking syariah yang tidak hanya mengejar efisiensi ekonomi, tetapi juga menegakkan keadilan sosial, perlindungan lingkungan, dan nilai-nilai etika Islam. Temuan ini memperkuat urgensi penyusunan kerangka konseptual yang dapat menjawab kesenjangan antara praktik keuangan konvensional dan prinsip ekonomi Islam dalam menghadapi tantangan global keberlanjutan.

Tabel 4 Literatur Terpilih dalam Analisis Green Banking

No	Judul	Penulis	Tahun	Penerbit	Temuan	Laman
1	Makna Kesejahteraan dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam	Didi Suardi	2021	Jurnal Islamic Banking Vol. 6 No. 2	Artikel ini menyoroti konsep kesejahteraan yang tidak hanya bertumpu pada dimensi material, tetapi juga mencakup aspek spiritual dan sosial. Dalam ekonomi Islam, kesejahteraan hakiki mencakup pemenuhan	https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/isbank/article/view/547

					kebutuhan dasar, keadilan distribusi, dan keterikatan terhadap maqasid al-shariah. Keseimbangan antara duniawi dan ukhrawi menjadi prinsip utama dalam mengukur kesejahteraan umat.	
2	Blockchain dalam Ekonomi Islam	Daffa E. Septianda, Sitti F. Khairunnisa, Rachma Indrarini	2022	SIBATIK Journal Vol. 1 No. 11	Studi ini mengkaji potensi teknologi blockchain dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan Islam. Blockchain dianggap mampu mendukung prinsip keuangan Islam seperti kejujuran (shiddiq), keterbukaan (amanah), dan penghindaran gharar. Artikel ini menyarankan adopsi teknologi sebagai sarana meningkatkan kepercayaan publik terhadap institusi keuangan syariah.	https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIBATIK/article/view/407
3	Prinsip Ekonomi Islam dalam Pergulatan Ekonomi Milenial	Abu Bakar	2020	Jurnal Sangaji	Artikel ini membahas bagaimana generasi milenial yang konsumtif menjadi tantangan bagi penerapan prinsip ekonomi Islam. Penulis menganalisis perlunya strategi edukatif dan penguatan nilai spiritual dalam mendorong konsumsi dan investasi yang sesuai syariah, agar ekonomi Islam tidak tergerus oleh budaya kapitalisme.	https://journal.iain-manado.ac.id/index.php/sangaji/article/view/1331
4	Ekonomi Islam	Ahmad Z. Mubarak, A.D. Hidayat, Junet Kaswoto, dkk.	2024	Minhaj Pustaka	Buku ini menguraikan kerangka ekonomi Islam secara menyeluruh, menekankan pentingnya integrasi antara maqasid al-shariah dan strategi pembangunan ekonomi. Penulis menyoroti bahwa	https://repository.minhajpustaka.id/publications/586538/ekonomi-islam

					pertumbuhan ekonomi harus selaras dengan distribusi kekayaan yang adil, pelestarian lingkungan, dan tanggung jawab sosial.	
5	Problematisasi Sistem Ekonomi Islam di Indonesia	Naelul Azmi	2020	STAI Miftahul Huda Al Azhar	Artikel ini mengidentifikasi tantangan penerapan sistem ekonomi Islam di Indonesia, yang di antaranya adalah lemahnya regulasi, belum meratanya pemahaman masyarakat, serta rendahnya dukungan institusional. Penulis menyarankan reformasi hukum dan pendekatan edukatif sebagai solusi implementatif.	https://jurnal.iailm.ac.id/index.php/mutawasith/article/view/186
6	Industrialisasi dalam Mengatasi Kesenjangan Ekonomi Masyarakat	Dhoya S.T. Lestari, M. Hamdan A.	2022	Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Vol. 8 No. 1	Fokus artikel ini adalah industrialisasi yang berpijak pada nilai Islam, seperti keadilan sosial dan kesejahteraan kolektif. Penulis menyatakan bahwa dengan dukungan zakat produktif dan pengelolaan wakaf, industrialisasi dapat mengurangi kemiskinan dan memperkuat basis ekonomi umat.	https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/4077
7	Konsep Paylater Online Shopping dalam Pandangan Ekonomi Islam	Iin Emy Prastiwi, Tira Nur Fitria	2021	Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Vol. 7 No. 1	Artikel ini mengkaji layanan keuangan digital "paylater" dari sudut pandang Islam. Penulis menyoroti adanya potensi riba dan gharar jika tidak diatur sesuai prinsip syariah. Disarankan adanya fatwa dan regulasi untuk mengembangkan model paylater syariah yang aman.	https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/1458
8	Ekonomi Pembangunan Islam	Jajang W. Mahri, M. Nur R. Al Arif,	2021	Bank Indonesia	Buku ini menekankan pentingnya dukungan regulasi makroekonomi Islam dari lembaga negara seperti Bank Indonesia. Fokus pembangunan harus	https://repository.unair.ac.id/124302/

		Tika Arundina, dkk.			diarahkan pada pertumbuhan yang inklusif, berkelanjutan, dan berorientasi pada maqasid al-shariah, tidak sekadar mengejar indikator makro.	
9	Digital Marketing dalam Perspektif Ekonomi Islam	Suci Hartini, M. Iqbal Fasa, Suharto	2022	Jurnal Ekonomi ka dan Bisnis Islam Vol. 5 No. 1	Artikel ini menyoroti pentingnya penerapan prinsip syariah dalam pemasaran digital. UMKM syariah dinilai mampu berkembang jika strategi digital mereka mencerminkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, keadilan, dan etika dalam penawaran produk.	https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/Ekonomika/article/view/64171
10	Konsep Upah dalam Ekonomi Islam	Ruslan Abdul Ghofur	2020	Arjasa Pratama	Buku ini membahas mekanisme penetapan upah yang adil menurut Islam. Upah harus cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar pekerja dan keluarga, serta mempertimbangkan produktivitas dan kondisi kerja yang manusiawi. Eksploitasi pekerja dilarang dalam sistem ekonomi Islam.	https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=GLYHEAA AQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Konsep+Upah+dalam+Ekonomi+Islam&ots=uL5v5SDuS7&sig=c7TVMI2rav7kZf26N102PL0mpo&redir_esc=y#v=onepage&q=Konsep%20Upah%20dalam%20Ekonomi%20Islam&f=false
11	Islamic Banking: Jawaban atas Kekacauan Ekonomi Modern	Ali Sakti	2007	Aqsa Publishing	Buku ini menyatakan bahwa krisis ekonomi modern adalah akibat sistem yang tidak etis. Islamic banking hadir sebagai solusi alternatif yang lebih stabil karena menolak spekulasi, riba, dan menerapkan bagi hasil serta keadilan distribusi.	https://jurnal.asy-syukriyyah.ac.id/index.php/I-BEST/article/view/186
12	Wakaf dan Penerapannya di Negara Muslim	Ahmad Suwaidi	2011	Economic Journal	Penelitian ini menunjukkan wakaf sebagai instrumen keuangan sosial yang mampu membiayai pembangunan pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur umum. Negara-negara Muslim	https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/JPSDa/article/view/1014

					perlu memperkuat pengelolaan wakaf agar lebih produktif dan berdampak luas.	
13	Impact of Zakat on Aggregate Consumption in Malaysia	Suprayitno et al.	2013	J. of Islamic Econ., Banking & Finance	Studi kuantitatif ini membuktikan bahwa zakat meningkatkan konsumsi agregat, terutama pada masyarakat berpenghasilan rendah. Zakat mampu menjadi alat redistribusi kekayaan dan mendorong stabilitas ekonomi.	https://ibtra.com/pdf/journal/v9_n3_article1.pdf
14	Application of Waqf for Social and Development Finance	Syaikh et al.	2017	Int. J. of Islamic Finance	Artikel ini mengeksplorasi bagaimana wakaf dapat dimanfaatkan untuk pembiayaan pembangunan, termasuk perumahan, pendidikan, dan pertanian. Wakaf juga mampu menarik partisipasi masyarakat luas sebagai bentuk keuangan partisipatif.	https://www.ijif.net/index.php/ijif/article/view/36
15	Green Economy and Islamic Strategy	Bagas DHANU RENDRA	2023	Ekonomi Pembangunan Islam	Artikel ini menyatakan bahwa strategi ekonomi hijau sejalan dengan ajaran Islam yang mendorong pelestarian lingkungan, larangan eksploitasi berlebihan, serta etika dalam produksi dan konsumsi. Green economy Islam mendorong harmoni antara manusia dan alam.	https://acityajournal.com/index.php/ijssc/article/view/93
16	Circular Economy dalam Strategi Ekonomi Islam	Rizka Putri Ramadan & Imsari	2023	Ekonomi Pembangunan Islam	Konsep ekonomi sirkular dikaitkan dengan prinsip pengelolaan sumber daya yang bertanggung jawab dalam Islam. Daur ulang, efisiensi, dan keberlanjutan dinilai sebagai bentuk aktualisasi nilai-nilai Islam dalam sistem ekonomi modern.	https://journal.uir.ac.id/index.php/syarikat/article/view/13865
17	Islamic Microfinance: Enhancing	Obaidullah	2008	IRTI / IDB	Studi ini menyimpulkan bahwa lembaga keuangan mikro Islam, dengan sistem non-riba dan prinsip	https://www.irti.org/English/Research/Documents/IES/114.pdf

	Access for the Poor				keadilan, efektif menjangkau masyarakat miskin dan menciptakan inklusi keuangan berkeadilan.	
18	Program INFRATANI: Integrasi Teknologi dan Pertanian Halal	SE Istiqomah	2023	Ekonomi Pembangunan Islam	Studi ini menunjukkan bahwa program INFRATANI mampu mengintegrasikan teknologi pertanian halal dan keuangan syariah untuk meningkatkan ketahanan pangan umat dan produktivitas petani Muslim.	https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=w9TKEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA124&dq=Program+INFRATANI:+Integrasi+Teknologi+dan+Pertanian+Halal&ots=Puz5y17C73&sig=MR9xWdMqmyIsyiK8wRi4HxSXS2w&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
19	Sukuk Berbasis Wakaf: Solusi Pembiayaan Berkelanjutan	Diva Azka Karimah & Sasmita Nurvinda Laili	2024	Ekonomi Pembangunan Islam	Artikel ini menawarkan sukuk berbasis wakaf sebagai instrumen inovatif yang tidak hanya mendatangkan pembiayaan, tetapi juga memperkuat aspek sosial dan keberlanjutan dalam keuangan Islam.	https://ejournal.upnvj.ac.id/iesbir/article/view/10528
20	Islamic Finance Development Report (IFDI) dan ESG	Thomson Reuters	2020	IFDI Report	Laporan ini menggarisbawahi pentingnya adopsi prinsip ESG (Environmental, Social, and Governance) dalam pengembangan sistem keuangan Islam global. IFDI menjadi alat ukur penting dalam memantau performa ekonomi syariah.	https://ceif.iba.edu.pk/pdf/ThomsonReuters-IFDI2020.pdf
21	The Role of Awqaf in Supporting SDGs in Bangladesh	Khan & Hassan	2019	Palgrave Macmillan	Studi kasus ini menunjukkan bagaimana pengelolaan wakaf secara profesional di Bangladesh mendukung pencapaian SDGs, terutama dalam pendidikan dan pemberdayaan ekonomi.	https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-3-319-69626-0_3
22	Islamic Relief Worldwide:	IRTI – IDB	2018	Global Report on Islamic	Laporan global ini menampilkan bagaimana Islamic Relief mendorong	https://www.irti.org/English/News/Documents/IRTI%20Isla

	Financial Inclusion			Finance	inklusi keuangan untuk masyarakat marginal melalui pendekatan syariah, serta mendukung pembiayaan mikro dan penguatan ekonomi keluarga.	mic%20Finance%20Report.pdf
23	Keuangan Sosial Islam dan Perannya di Tengah Pandemi	Iskandar et al.	2020	Jurnal Sosial & Budaya Syar'i	Artikel ini menegaskan peran zakat, infaq, dan wakaf dalam menjaga stabilitas ekonomi masyarakat selama pandemi COVID-19, menunjukkan fleksibilitas dan kekuatan solidaritas dalam keuangan Islam.	https://ejournal.stainkepri.ac.id/index.php/sbs/article/view/1126
24	Produk Pertanian Syariah dan Lingkungan	Mufid Suryani et al.	2023	Ekonomi Pembangunan Islam	Studi ini menunjukkan bahwa produk pertanian berbasis syariah mampu menjaga prinsip keberlanjutan dan ramah lingkungan, karena menghindari penggunaan bahan kimia dan eksploitasi sumber daya.	https://jurnal.usi.ac.id/index.php/JPMSM/article/view/36
25	Islamic Human Development Index (I-HDI)	M.B. Hendrie Anto	2011	Islamic Economic Studies	I-HDI diusulkan sebagai indikator alternatif pembangunan manusia yang mempertimbangkan nilai-nilai Islam seperti keadilan, pendidikan, dan distribusi kekayaan yang merata.	https://iesjournal.org/volumes/vol19-2/HumanDevIndex_MB_Anto.pdf
26	Zakat dan Peranannya dalam Meningkatkan Kesejahteraan	Johari et al.	2013	Middle-East J. of Scientific Research	Studi ini menekankan bahwa zakat dapat mengurangi kesenjangan ekonomi dan membantu mengatasi kemiskinan struktural jika dikelola secara profesional dan transparan.	https://www.idosi.org/mejsr/mejsr13(2)13/2.pdf
27	Role of Cash Waqf in Mechanized Agriculture	Lawal I. M.	2019	J. of Islamic Banking and Finance	Artikel ini menunjukkan bahwa dana wakaf tunai dapat digunakan untuk mendukung modernisasi pertanian melalui pembiayaan alat dan teknologi, memperkuat sektor pangan yang	https://journals.iium.edu.my/enmjourn/index.php/enmj/article/view/595

					berkelanjutan.	
28	The Performanc e of Zakah Institution	M. Kahf	1999	IRTI	Kajian ini menilai bahwa kinerja lembaga zakat perlu ditingkatkan melalui manajemen profesional dan akuntabilitas yang tinggi agar berfungsi optimal sebagai lembaga intermediasi sosial.	https://www.kahf.net/ENGLISH/Zakah/Zakah-Paper2.pdf
29	Enhancing Role of Baitul Maal	Wulandari	2019	J. of Islamic Accounti ng and Business Research	Artikel ini menekankan peran Baitul Maal sebagai lembaga penting dalam menyalurkan dana sosial Islam untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat dan penguatan sektor informal.	https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/JIABR-01-2018-0004/full/html
30	IFDI Index dan Implementa si Rencana Ekonomi Syariah	Nasir Tajul Aripin, Nur Fatwa, & Mulawar man Hannase	2020	Ekonomi Pembang unan Islam	Studi ini merekomendasikan penggunaan Indeks IFDI untuk mengukur implementasi strategi ekonomi syariah secara nasional, sekaligus sebagai alat monitoring efektivitas kebijakan ekonomi Islam.	https://doi.org/10.25299/syarikat.2022.vol15(1).9362

Topik Penelitian (RQ2)

Topik penelitian yang paling sering diangkat dalam kajian green banking berbasis syariah mencerminkan fokus akademik terhadap integrasi nilai-nilai maqasid al-shariah dengan prinsip keberlanjutan dalam sistem keuangan Islam. Literatur yang dianalisis menunjukkan bahwa tema dominan meliputi efektivitas pembiayaan mikro syariah dalam pemberdayaan ekonomi umat, peran keuangan sosial Islam (zakat, infaq, sedekah, wakaf) dalam menciptakan ekosistem keuangan yang inklusif, serta relevansi modal sosial dan budaya lokal terhadap keberhasilan intermediasi keuangan syariah. Selain itu, studi juga banyak membandingkan antara model green banking konvensional dan syariah dari aspek etika, dampak sosial, dan kelestarian lingkungan. Pola tematik ini menunjukkan bahwa pendekatan green banking syariah tidak hanya berfokus pada efisiensi ekonomi dan mitigasi risiko lingkungan, tetapi juga pada pembangunan keuangan yang etis, adil, dan berorientasi jangka panjang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Tabel 5 Topik Penelitian dan Temuan Utama dari Literatur

No	Author (Tahun)	Metode	Hasil/Temuan Utama
1	Didi Suardi (2021)	Studi Literatur	Kesejahteraan dalam ekonomi Islam menekankan keseimbangan spiritual dan material.

2	Septianda et al. (2022)	Kualitatif	Blockchain dapat meningkatkan transparansi dalam keuangan Islam.
3	Abu Bakar (2020)	Konseptual	Ekonomi Islam menghadapi tantangan dalam era milenial yang konsumtif.
4	Mubarok et al. (2024)	Deskriptif	Perlu penyatuan prinsip syariah dengan strategi pembangunan ekonomi.
5	Naelul Azmi (2020)	Kualitatif	Sistem ekonomi Islam belum optimal diterapkan karena lemahnya regulasi.
6	Lestari & Hamdan (2022)	Studi Literatur	Industrialisasi Islam mendorong pertumbuhan ekonomi umat.
7	Prastiwi & Fitria (2021)	Deskriptif	Sistem paylater perlu disesuaikan dengan prinsip syariah.
8	Mahri et al. (2021)	Dokumentasi	Bank Indonesia mendorong ekonomi pembangunan Islam melalui regulasi kebijakan.
9	Hartini et al. (2022)	Studi Lapangan	Digital marketing syariah efektif untuk UMKM berbasis nilai Islam.
10	Ghofur (2020)	Literatur	Upah dalam Islam berorientasi pada keadilan dan kesejahteraan.
11	Ali Sakti (2007)	Konseptual	Islamic banking mampu menjawab krisis ekonomi modern.
12	Ahmad Suwaidi (2011)	Studi Literatur	Wakaf memainkan peran penting dalam pembangunan negara Muslim.
13	Suprayitno et al. (2013)	Kuantitatif	Zakat meningkatkan konsumsi agregat masyarakat.
14	Syaikh et al. (2017)	Studi Literatur	Wakaf dapat digunakan untuk pembiayaan pembangunan.
15	Dhanurendra (2023)	Konseptual	Green economy sejalan dengan strategi ekonomi Islam.
16	Ramadani & Imsar	Studi Literatur	Circular economy

	(2023)		memiliki akar dalam nilai-nilai Islam.
17	Obaidullah (2008)	Evaluatif	Islamic microfinance efektif menjangkau kelompok miskin.
18	Istiqomah (2023)	Studi Kasus	Program INFRATANI menyatukan pertanian halal dan teknologi Islam.
19	Karimah & Laili (2024)	Studi Literatur	Sukuk wakaf potensial untuk pembiayaan berkelanjutan.
20	Thomson Reuters (2020)	Laporan	IFDI mendorong praktik ESG dalam sistem keuangan Islam global.
21	Khan & Hassan (2019)	Studi Kasus	Awqaf mendukung SDGs melalui keuangan sosial di Bangladesh.
22	IRTI-IDB (2018)	Laporan	Islamic Relief memperluas inklusi keuangan global.
23	Iskandar et al. (2020)	Kualitatif	ZIS memainkan peran penting selama pandemi dalam keberlanjutan ekonomi umat.
24	Suryani et al. (2023)	Studi Lapangan	Produk pertanian syariah ramah lingkungan dan berkelanjutan.
25	Anto (2011)	Konseptual	I-HDI sebagai alternatif pengukuran kesejahteraan berbasis nilai Islam.
26	Johari et al. (2013)	Kuantitatif	Zakat signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin.
27	Lawal I. M. (2019)	Studi Literatur	Cash waqf dapat mendukung pertanian modern dan berkelanjutan.
28	Kahf (1999)	Evaluatif	Kinerja institusi zakat perlu penguatan sistem manajemen.
29	Wulandari (2019)	Studi Literatur	Baitul Maal penting dalam mendukung intermediasi sosial ekonomi.
30	Aripin et al. (2020)	Evaluatif	IFDI Index dapat menjadi indikator implementasi ekonomi syariah nasional.

Topik pertama berkaitan dengan tantangan dan peluang penerapan ekonomi Islam di era modern, yang dalam berbagai penelitian menunjukkan bahwa kesejahteraan dalam ekonomi Islam tidak hanya menitikberatkan pada aspek material tetapi juga spiritual (Ritonga et al., 2025). Namun, tantangan besar dihadapi dalam mengimplementasikannya secara menyeluruh, terutama karena lemahnya regulasi. Untuk mengatasi tantangan tersebut, integrasi antara prinsip syariah dan strategi pembangunan ekonomi menjadi sangat penting (Fasya, 2021). Salah satu bentuk adaptasi terhadap tantangan tersebut adalah dengan memanfaatkan teknologi seperti blockchain yang dinilai dapat meningkatkan transparansi dalam keuangan Islam (Arwani & Priyadi, 2024).

Topik kedua mengarah pada pentingnya optimalisasi instrumen dan institusi syariah dalam mendukung pembangunan umat. Beberapa literatur menunjukkan bahwa instrumen seperti zakat, wakaf, dan baitul maal berperan signifikan dalam mendukung kesejahteraan masyarakat. Zakat mampu meningkatkan konsumsi agregat dan kesejahteraan masyarakat miskin (Fajrina et al., 2020). Selain itu, cash waqf juga memiliki potensi mendukung sektor pertanian modern dan pembangunan berkelanjutan melalui sukuk wakaf (Hendrawan, 2020). Wakaf bahkan disebutkan sebagai sarana pembiayaan pembangunan serta mendukung tujuan SDGs di berbagai negara seperti Bangladesh (Rion, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatan lembaga-lembaga filantropi Islam sangat penting untuk mencapai tujuan ekonomi Islam (Faruq (Universitas Muhammadiyah Lampung) et al., 2024).

Topik ketiga menyoroti inovasi dan integrasi teknologi dalam sistem ekonomi Islam, di mana digitalisasi dan prinsip syariah perlu berjalan seiring. Efektivitas digital marketing syariah bagi UMKM, program INFRATANI menggabungkan sektor pertanian halal dengan teknologi. Bahkan konsep circular economy dan green economy dinilai selaras dengan nilai-nilai Islam (Ilmu et al., 2024). Untuk menjawab tantangan modernitas, indikator seperti IFDI (Islamic Finance Development Indicator) juga disarankan sebagai alat ukur implementasi ekonomi syariah nasional (Syariah, 2025).

Topik keempat mencerminkan peran regulasi dan kelembagaan dalam memperkuat sistem ekonomi Islam, terutama melalui peran otoritas dan negara. Bank Indonesia, telah berupaya mendorong ekonomi pembangunan Islam melalui kebijakan (Al Fauziah, 2021). Di sisi lain, Islamic Relief turut memperluas inklusi keuangan global, sementara evaluasi terhadap kinerja institusi zakat dan pentingnya penguatan sistem manajemennya diangkat oleh Kahf (1999). Peran Baitul Maal sebagai penghubung intermediasi sosial ekonomi (Prasetya & Herianingrum, 2016), sedangkan I-HDI sebagai pendekatan alternatif dalam mengukur kesejahteraan berbasis nilai-nilai Islam (Tamimi & Syarbaini, 2023).

Metode Penelitian (RQ3)

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah Systematic Literature Review (SLR). Pendekatan ini dipilih untuk mengevaluasi secara sistematis berbagai metode penelitian yang digunakan dalam kajian green banking dalam konteks ekonomi Islam. Proses SLR dimulai dengan tahap perencanaan, yang mencakup penyusunan pertanyaan penelitian berdasarkan pendekatan PICOC serta identifikasi kriteria inklusi dan eksklusi untuk menyaring literatur yang relevan. Database utama yang digunakan antara lain Google Scholar, DOAJ, dan Scopus, dengan kombinasi kata kunci seperti “green banking”, “ekonomi Islam”, dan “keberlanjutan”.

Pada tahap selanjutnya, dilakukan pengumpulan dan penyaringan artikel dengan mempertimbangkan kualitas jurnal (terindeks SINTA, DOAJ, atau Scopus), relevansi topik, serta keberadaan metodologi yang dapat ditelaah. Tahap ini disertai dengan pembuatan

diagram PRISMA untuk menggambarkan proses seleksi artikel secara transparan dan terstruktur. Artikel yang lolos seleksi kemudian dianalisis melalui pendekatan Thematic Analysis, dengan proses pengkodean (coding) untuk mengelompokkan metode penelitian yang paling umum digunakan dalam studi-studi terdahulu.

Hasil dari kajian ini menunjukkan bahwa pendekatan kualitatif dan studi literatur konseptual merupakan metode yang dominan digunakan dalam kajian green banking syariah. Hal ini dikarenakan sifat topik yang masih dalam tahap pengembangan teori dan eksplorasi konsep. Meskipun demikian, terdapat pula penggunaan metode kuantitatif dan studi kasus untuk mengukur implementasi praktik green banking dan pengaruhnya terhadap keberlanjutan keuangan Islam. Dengan demikian, melalui SLR ini diperoleh pemetaan metodologis yang komprehensif sebagai dasar penguatan kajian konseptual dan empiris ke depan.

Dampak Pendekatan Green Banking Syariah terhadap Penguatan Keuangan Berkelanjutan (RQ4)

Model green banking syariah yang diusulkan menekankan integrasi prinsip-prinsip Islam dalam praktik perbankan hijau, dengan fokus pada keberlanjutan lingkungan dan keadilan sosial. Strategi yang dapat diterapkan meliputi penerapan pembiayaan berbasis maqasid al-shariah, inovasi produk keuangan ramah lingkungan, serta penerapan manajemen risiko berbasis etika Islam. Selain itu, dibutuhkan pendekatan metodologis yang tepat, termasuk analisis kualitatif dan kuantitatif yang mampu menguji variabel-variabel seperti literasi keberlanjutan, kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah, dan efektivitas regulasi. Partisipasi pemangku kepentingan dalam perumusan kebijakan juga menjadi aspek penting dalam pendekatan (Nelly, 2024). Indikator keberhasilan dari strategi ini mencakup peningkatan portofolio pembiayaan hijau, integrasi prinsip syariah dalam standar keberlanjutan, serta peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap inisiatif green banking berbasis Islam.

Tabel 6. Temuan Utama Berdasarkan Green Banking Syariah

No	Penulis (Tahun)	Metode	Temuan Utama
1	GINANJAR & KASSIM (2020)	Kualitatif	BMT efektif melayani masyarakat berpendapatan rendah dalam konteks syariah.
2	FAIDAH ET AL. (2024)	Studi Kasus	Pendekatan komunitas penting dalam keberhasilan lembaga mikro syariah.
3	SUBCHI ET AL. (2024)	Kualitatif	Modal sosial berpengaruh terhadap keberlanjutan operasional BMT.
4	PUTRA ET AL. (2024)	Komparatif	Mikro syariah unggul dalam inklusi dan kontribusi sosial dibanding konvensional.
5	AHYAR (2020)	Evaluatif	Mikro syariah dan konvensional menghadapi tantangan stabilitas likuiditas.

6	As-Salafiyah Kartikawati (2022)	& Konseptual	Sinergi antara lembaga ZISWAF dan mikro syariah memperkuat ekonomi umat.
7	Rofiullah et al. (2025)	Studi Literatur	Kolaborasi ZISWAF dan mikro syariah memperluas akses dan jangkauan pembiayaan.

Celaah Penelitian (Literatur GAP) (RQ5)

Indikator keberhasilan green banking dalam perspektif syariah harus mencakup dimensi keberlanjutan, etika Islam, serta pemberdayaan sosial. Beberapa indikator utama yang sering digunakan dalam literatur mencakup integrasi maqasid al-shariah dalam produk pembiayaan, peningkatan inklusi keuangan di kalangan kelompok rentan, dan kontribusi lembaga keuangan terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) (Qotrunada et al., 2025). Di samping itu, kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah juga menjadi indikator penting, yang dipengaruhi oleh transparansi, literasi keuangan, dan efektivitas regulasi (Islam et al., 2022). Celah dalam penelitian muncul karena belum banyak kajian yang secara khusus merumuskan indikator kuantitatif yang mengukur keberhasilan green banking berbasis syariah secara holistik. Hal ini menciptakan ruang bagi penelitian lanjutan untuk mengembangkan kerangka indikator yang komprehensif, termasuk dimensi sosial, spiritual, dan lingkungan dalam satu kesatuan sistem evaluasi.

Tabel 7. Celaah Penelitian terhadap Indikator Keberhasilan Green Banking Syariah

No	Penulis (Tahun)	Celaah Penelitian
1	Jan & Asutay (2019)	Belum mengaitkan pendekatan maqasid al-shariah secara langsung dengan praktik green banking.
2	Purvis, Mao, & Robinson (2019)	Fokus pada tiga pilar keberlanjutan tanpa mengintegrasikan prinsip ekonomi Islam.
3	Ahmad, Rashid, & Gow (2020)	Nilai-nilai Islam disebutkan sebagai potensi, namun belum dikembangkan dalam model green banking yang aplikatif.

Usulan Penelitian (RQ6)

Tabel 8. Aspek Regulasi dalam Intermediasi Green Banking Syariah

No	Penulis (Tahun)	Aspek Regulasi	Implikasi
1	Mahri et al. (2021)	Regulasi makro ekonomi syariah	Kebijakan Bank Indonesia mendorong sinergi pembangunan ekonomi berbasis nilai Islam.
2	Azmi (2020)	Lemahnya kerangka	Ketiadaan regulasi

		regulasi sistem ekonomi Islam	komprehensif menghambat penguatan praktik green banking syariah.
3	Ramadani & Imsar (2023)	Integrasi prinsip circular economy dalam Islam	Diperlukan regulasi yang adaptif terhadap praktik ekonomi sirkular berbasis syariah.
4	Karimah & Laili (2024)	Regulasi sukuk wakaf sebagai pembiayaan berkelanjutan	Regulasi diperlukan untuk mendukung instrumen inovatif yang berkontribusi terhadap SDGs.
5	Kahf (1999)	Manajemen kelembagaan zakat	Reformasi regulatif diperlukan guna optimalisasi fungsi intermediasi sosial lembaga zakat.
6	Wulandari (2019)	Peran kelembagaan Baitul Maal	Perlu kebijakan yang memperkuat peran sosial-ekonomi Baitul Maal dalam sistem green banking.
7	Rofiullah et al. (2025)	Regulasi kolaborasi ZISWAF dan lembaga mikro syariah	Regulasi sinergis memperluas akses dan jangkauan pembiayaan syariah yang berkelanjutan.

Dampak Regulasi terhadap Efektivitas Intermediasi Green Banking Syariah di Indonesia

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana kerangka regulasi saat ini memengaruhi efektivitas intermediasi green banking dalam lembaga keuangan syariah di Indonesia. Fokusnya adalah pada evaluasi sejauh mana regulasi mampu mendorong perbankan syariah berperan dalam keuangan berkelanjutan, serta mengidentifikasi hambatan dan peluang kebijakan dalam mendukung ekonomi hijau berbasis maqashid syariah.

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan **Systematic Literature Review (SLR)** dengan analisis tematik terhadap artikel ilmiah terindeks SINTA, DOAJ, dan Scopus. Selain itu, digunakan **pendekatan konseptual** untuk menelaah keterkaitan antara green banking, maqasid al-shariah, dan sistem regulasi nasional. Literatur dikoding dan dianalisis untuk mengungkap pola-pola tematik utama.

Sintesis Literatur Awal

Literatur yang dianalisis menunjukkan bahwa terdapat dinamika antara kebutuhan akan **regulasi keberlanjutan** dan prinsip **keadilan Islam**. Nilai-nilai Islam sangat potensial dalam menguatkan praktik green banking (Fauzan et al., 2024). Namun, masih belum mengintegrasikan nilai Islam secara utuh dalam regulasi keberlanjutan. Di sisi lain, pentingnya maqashid al-shariah, tetapi tidak secara operasional dihubungkan dengan praktik perbankan hijau (Uljanah, 2024).

Kerangka Teoritis

Penelitian ini akan dikaitkan dengan beberapa kerangka teoritis utama, yaitu:

1. **Maqashid Syariah:** Regulasi green banking harus menjamin perlindungan terhadap harta, lingkungan, dan kehidupan, sebagaimana prinsip hifz al-mal dan hifz al-bi'ah.
2. **Keuangan Berkelanjutan Islam (Islamic ESG):** Nilai-nilai keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial menjadi acuan regulatif dalam pengembangan produk green banking syariah.
3. **Keadilan Ekologis dan Inklusivitas:** Regulasi tidak hanya harus mengatur risiko keuangan, tetapi juga menjamin distribusi manfaat pembangunan berkelanjutan secara adil dan merata.

Hasil yang Diharapkan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan:

1. **Rekomendasi kebijakan** berbasis nilai maqashid al-shariah dalam sistem green banking nasional;
2. **Identifikasi kesenjangan (gap) regulatif** dalam mendukung implementasi green banking syariah;
3. **Model konseptual regulasi green banking** berbasis prinsip ekonomi Islam yang inklusif dan aplikatif.

Analisis Tematik Awal

Dari sintesis literatur muncul tiga tema utama:

1. **Urgensi Regulasi Etis dan Berkelanjutan:** Regulasi konvensional belum sepenuhnya mendukung tujuan sosial-spiritual Islam dalam pembiayaan berkelanjutan.
2. **Keterbatasan Integrasi Prinsip Islam:** Kajian regulasi seringkali masih bersifat fragmentaris dan belum secara menyeluruh mengadopsi maqashid al-shariah dalam praktik green banking.
3. **Potensi Kelembagaan Islam:** Lembaga seperti ZISWAF dan BMT sangat potensial menjadi motor green banking syariah jika diperkuat dengan regulasi kolaboratif.

SIMPULAN

Intermediasi perbankan syariah melalui pembiayaan mikro memiliki potensi signifikan dalam mendorong pembangunan ekonomi umat yang inklusif dan berkelanjutan. Konsep green banking dalam perspektif Islam, yang berlandaskan prinsip maqashid al-shariah, keadilan sosial, dan tanggung jawab lingkungan, menawarkan kerangka etis yang kuat bagi transformasi sistem keuangan menuju keberlanjutan. Namun demikian, penerapannya di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain lemahnya dukungan regulatif, rendahnya literasi masyarakat terhadap konsep keuangan syariah berbasis lingkungan, serta belum optimalnya integrasi nilai-nilai lokal dan budaya dalam perancangan produk dan layanan keuangan. Dalam konteks ini, diperlukan sinergi antara regulator, lembaga keuangan syariah, dan komunitas lokal guna membangun sistem pembiayaan mikro syariah yang responsif, partisipatif, dan adaptif terhadap realitas sosial-ekonomi masyarakat.

Secara praktis, penguatan regulasi kolaboratif antar-lembaga, pengembangan instrumen keuangan ramah lingkungan seperti sukuk hijau dan wakaf produktif, pemanfaatan teknologi digital melalui fintech syariah, serta peningkatan literasi keuangan dan kesadaran ekologis di kalangan masyarakat menjadi langkah strategis yang harus diprioritaskan. Implementasi kebijakan tersebut diharapkan mampu memperluas jangkauan green banking syariah secara lebih efisien dan berdampak luas.

Untuk pengembangan keilmuan dan arah riset ke depan, diperlukan perumusan indikator kuantitatif yang dapat mengukur keberhasilan green banking syariah secara komprehensif, mencakup aspek spiritual, sosial, ekonomi, dan lingkungan. Selain itu, studi longitudinal sangat penting untuk mengevaluasi dampak jangka panjang pembiayaan mikro syariah terhadap ketahanan ekonomi masyarakat, terutama dalam menghadapi tantangan digitalisasi dan krisis iklim. Penelitian lanjutan juga perlu mengkaji model-model intermediasi yang berbasis nilai lokal dan teknologi, serta menilai efektivitas kebijakan publik yang mendukung ekosistem keuangan Islam berkelanjutan. Pendekatan yang integratif dan kontekstual ini akan memperkuat posisi green banking syariah sebagai pilar utama dalam membangun sistem keuangan yang adil, etis, dan inklusif di era ekonomi hijau.

REFERENSI

- Adolph, R. (2016). 済無No Title No Title No Title. 1–23.
- Agustin, A. D., Islam, U., Siber, N., & Nurjati, S. (2025). *Finotec : Journal of Islamic Finance and Economics Kontribusi Manajemen Bisnis Syariah dalam Mendorong Pembangunan Ekonomi Berbasis Keadilan Sosial*. 2, 135–150.
- Akhyar, Y. (2023). At tajir. *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 1(1), 1–8.
- Al Fauziah, S. N. I. (2021). Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam “Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer.” In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Vol. 5, Issue 01). <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/1846/>
- Arsyad, T. I. (2024). Pengaruh green intellectual capital dan etika lingkungan perusahaan terhadap green competitive advantage (studi bank syariah di bima). *Uinjkt.Ac.Id*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/76553>
- Arwani, A., & Priyadi, U. (2024). Eksplorasi Peran Teknologi Blockchain dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas dalam Keuangan Islam: Tinjauan Sistematis. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 23–37. <https://doi.org/10.59024/jise.v2i2.653>
- Cahyono, H., Sustantri, & Mala, I. K. (2024). Pengembangan Model Bisnis Inklusif Berbasis Digital Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Baitul Maal Wal Tamwil (BMT). *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(1), 1326–1341.
- Fajrina, A. N., Putra, F. R., & Sisillia, A. S. (2020). Optimalisasi Pengelolaan Zakat: Implementasi dan Implikasinya dalam Perekonomian. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 1(1), 100. <https://doi.org/10.47700/jiefes.v1i1.1918>
- Faruq (Universitas Muhammadiyah Lampung), M., (Universitas Muhammadiyah Lampung), M., Albab (Universitas Muhammadiyah Lampung), U., & Sutopo (Universitas Muhammadiyah Lampung), H. (2024). Penguatan Ekonomi Masyarakat Berbasis Filantropi Islam Di Lembaga Keagamaan. *Muamalatuna*, 7(1), 41–51. <https://doi.org/10.36269/muamalatuna.v7i1.2469>
- Fasya, G. (2021). Peran Hukum Ekonomi Syariah Dalam Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 88–92. <https://doi.org/10.56145/jurnalekonomidanbisnis.v1i2.91>
- Fauzan, M., Asmuni, & Anggraini, T. (2024). Green Banking dalam Islam: Konsep Al-Qur'an tentang Investasi yang Bertanggung Jawab. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(1), 451–471. <https://www.doi.org/10.30651/jms.v9i1.21402>
- Hendrawan, R. (2020). Cash Waqf Link Sukuk for Sustainable Development. *Journal of*

Islam and Society Study, 3(2), 285–310. <https://doi.org/10.24853/ma.3>.

Ilmu, T., Sosial, P., Ilmu, F., & Dan, T. (2024). *SIRKULAR PADA MASYARAKAT BADUY (Studi Kasus : Produk Kreasi Masyarakat Baduy)*.

Islam, U., Maulana, N., & Ibrahim, M. (2022). *Pemetaan Topik Penelitian Seputar Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perbankan Syariah dan Konvensional: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review Eka Wahyu Hestya Budianto, Nindi Dwi Tetria Dewi*.

Izza, M., Fahmi, M. K., Istikomah, A., & Widiani, A. D. (2024). *Kontestasi Ketahanan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Berbasis Sosioideologis*. 1(2), 122–132.

Judijanto, L., & Nastiar, M. F. (2025). *Penerapan ekonomi hijau dalam pembangunan berkelanjutan*. January.

Muhammad Sujai, M. A. (2021). *Jurnal Actual Organization Of Economy (JAGO-E)*. 02, 156–168.

Nafisa, Z. K., Aqwam, M. F. R., Firmansyah, R., Dwi, F., Salsabila, N., & Pratasya, A. Z. (2025). *ISSN : 3025-9495 Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi*. 17(2).

Nelly, S. (2024). Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Pembuatan Kebijakan Publik. *Jurnal Sociopolitico*, 6(1), 87–95. <https://fisipolupgriplk.ac.id/jurnal/index.php/JSP/article/view/119>

Ningrum, Nurmansyah, Djamhari, Fanggidae, Ramdlaningrum, Maftuchan, & Winarni. (2022). Pengungkapan Dan Pelaporan Aspek Lingkungan, Sosial, Dan Tata Kelola Bagi Perbankan. *Perkumpulan PRAKARSA: Jakarta*, 24.

Oktaviani, F. A. (2023). Implementasi Gaya Kepemimpinan Dalam Mengembangkan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi di Baitul Maal Tamwil (BMT) Usaha Gabungan Terpadu (UGT) Capem Jember Kota. 2023.

Prasetya, R. A., & Herianingrum, S. (2016). Peranan Baitul Maal Wa Tamwil Meningkatkan Usaha Mikro Melalui Pembiayaan Mudharabah. *Jurnal Syarikah : Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2), 252–267. <https://doi.org/10.30997/jsei.v2i2.286>

Qotrunada, A., Firmansyah, L., Rama, R., Rizky, M., Asqolani, A., & Qotrunada, A. (2025). *Perekonomian Negara-Negara Muslim : Tantangan , Peluang , dan Strategi Pembangunan Berkelanjutan Corresponding Author : Pendahuluan ekonomi global , mengingat populasi Muslim yang mencapai hampir 1 , 9 miliar jiwa serta*. 03(02), 1276–1288.

Rion, M. (2023). *Optimalisasi Pengelolaan Wakaf Produktif Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (Studi Pada Badan Wakaf Indonesia (BWI) Perwakilan Provinsi Lampung)*.

Ritonga, M. J., Islam, U., Sultan, N., & Kasim, S. (2025). *LANDASAN FILOSOFIS PEMIKIRAN EKONOMI SYARIAH : PRINSIP MASLAHAH SEBAGAI PILAR UTAMA*. 10(204), 189–200.

Salsabila, A., Fasa, M. I., Suharto, S., & Fachri, A. (2022). Trends in Green Banking as Productive Financing in Realizing Sustainable Development. *Az-Zarqa': Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 14(2), 151–174. <https://doi.org/10.14421/azzarqa.v14i2.2562>

Suprayugo, I. (2022). Analisis Faktor-Faktor Sustainability Lembaga Keuangan Mikro Syariah. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(2), 133–143. <https://doi.org/10.53429/jdes.v9i2.396>

Syariah, K. (2025). *Kinerja bank syariah di indonesia dan malaysia ditinjau dari maqashid syariah index dan economic value added*.

Tamimi, K., & Syarbaini, A. M. B. (2023). Analysis of the interaction and contribution of

zakat, infaq, alms (ZIS) and Islamic human development index (I-HDI) to poverty in Indonesia. *Inovasi: Jurnal EKonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 3(3), 678–688.

Uljanah, N. (2024). Tantangan Hukum Islam Terhadap Pengembangan Pasar Karbon: Studi Kasus Terhadap Pengelolaan Risiko Dan Kepatuhan Syariah. *Jurnal Hukum Sehasen*, 11(1), 23–30.